

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang terlahir dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dan tidak dapat melakukan kegiatan sendiri. Pendidikan yang terus menerus dapat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam berbagai aspek kepribadian dan kehidupannya. Menurut Djadjuri (2015: 1) dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Proses kegiatan pembelajaran ini mengupayakan adanya perubahan perilaku terhadap siswa.

Menurut Taufiq, Mikarsa, & Prianto (2011) Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal; yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pendidikan sebagai proses dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat strategis, dalam upaya memberikan bekal terhadap kemampuan dasar

membaca, menulis, dan menghitung. Fungsi bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan di Sekolah Dasar. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi anak sekolah dasar akan sangat membantu siswa dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran baik bahasa Indonesia itu sendiri maupun di luar bahasa Indonesia (Syafi'ie dalam Kristiantari, 2014: 70).

Menulis merupakan sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh setiap orang untuk menuangkan ide atau gagasan, pengalaman, serta menyampaikan perasaan atau membalas perasaan terhadap orang lain dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus ditanamkan sejak anak mulai masuk Sekolah Dasar dengan keterampilan tersebut dapat memberikan kepekaan perasaan siswa dalam sikap kemanusiaannya. Sejalan dengan Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 4-5 menjelaskan:

(الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5))

Artinya: “Yang mengajar manusia dengan pena (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5)”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan (qalam) atau pena sebagai alat yang digunakan untuk menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat menuangkan ide atau gagasan yang di alami oleh penulis itu sendiri. Menulis dapat memberikan manfaat bagi semua orang, dengan menulis kita dapat menyimpan suatu peristiwa atau kejadian yang tidak ingin dilupakan dan memudahkan kita untuk mengingat peristiwa itu. Keterampilan menulis ini saling berkaitan satu sama lain dengan keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Karena seseorang tidak akan bisa menulis bila orang tersebut tidak bisa membaca. keterampilan menulis ini memerlukan waktu yang panjang agar bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Tantikasari, dkk (2017: 83) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut

disebabkan pembelajaran yang monoton dengan penggunaan media yang kurang bervariasi dalam mengoptimalkan kemampuan dan motivasi siswa.

Penelitian oleh Annisa, (2014: i) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 21 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes non-objektif (uraian). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penerapan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi di SD Putra Jaya, Depok pada kelas IV semester I tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata keterampilan menulis karangan narasi. Dengan menggunakan media gambar berseri (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media gambar berseri (kelas kontrol). Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Paired Sample T-Test diperoleh thitung sebesar 0,008 pada taraf signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak karena $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas IV SD Putra Jaya Depok.

Berdasarkan penelitian oleh Sunarti (2016: 8) Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang keefektifan penggunaan media gambar *puzzle* dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. Desain penelitian ini adalah True Eksperimen (*two group pretest-posttest design*). Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MAN 1 Makassar. Sampel dalam penelitian dipilih secara acak (random sampling) yakni siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan analisis Uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_h 6,134 > t_t 2,003$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar

puzzle efektif dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

Menurut Slamet (dalam Zulela, Siregar, Rachmatullah, & Wardhani, 2017: 113) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

Gorys Keraf (dalam Zulela dkk, 2017: 113) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi yang dijalin dalam suatu kesatuan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah cerita yang dituangkan berdasarkan ide-ide tentang suatu peristiwa yang berasal dari sumber pengalaman atau sebuah peristiwa yang di rangkai secara runtut atau secara kronologis serta di udiungkapkan berdasarkan urutan/rangkaian kejadian/peristiwa.

Menurut Dalman (2016: 106) Karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Sejalan dengan uraian di atas bahwa suatu karangan narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan-gagasan dalam sebuah peristiwa secara tersusun. Hal ini agar suatu peristiwa tersebut dapat diceritakan kembali secara runtun berdasarkan pengalaman yang di alaminya.

Menurut Wahyuningsih & Hastuti (2008: 45) Pemanfaatan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi mempermudah siswa tunarungu saat menuangkan ide, pikiran dan gagasannya melalui tulisan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, media gambar seri ini dapat

membantu siswa yang memiliki keterbatasan fisik untuk menumbuhkan kemampuannya dalam menulis.

Menurut Tantikasari, dkk (2017: 85) Media *puzzle* gambar seri digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memicu atau merangsang gagasan peserta didik untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Salah satu kegiatan yang akan dilakukan penulis terhadap siswa sekolah dasar yaitu menulis karangan narasi dengan menggunakan media yaitu media *puzzle* gambar seri. Dengan adanya media tersebut akan membantu mempermudah siswa dalam menulis sebuah karangan. Siswa selain dapat berpikir kreatif juga dapat menuangkan ide-ide berdasarkan gambar tersebut sehingga memberikan kesan atau pengalaman secara nyata.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis ingin mencoba menggunakan media *puzzle* gambar seri dalam melaksanakan penelitian di sekolah dasar. Adapun penelitian ini yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi pelajaran menulis karangan narasi. Media *puzzle* gambar seri diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar yang lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap materi pembelajaran melalui media tersebut.

Maka dari itu, penulis mengajukan bahan untuk melaksanakan penelitian tersebut dengan menggunakan media pembelajaran, adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu, ***“Untuk Mengetahui Pengaruh Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan di Kelas Rendah”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan yang telah ditemukan, maka penulis merumuskan masalah yaitu “bagaimana pengaruh media *puzzle* gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas rendah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada penggunaan media *puzzle* gambar

seri dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi di kelas rendah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh media *puzzle* gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas rendah.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa manfaat dalam melaksanakan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi semua pihak yang terlibat di dalam bidang pendidikan. Khususnya dalam proses pembelajaran yang memfokuskan terhadap keterampilan menulis di sekolah dasar. Hal ini, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik serta kondisi pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya di keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *puzzle* gambar seri.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam menulis karangan narasi di sekolah dasar.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam mengembangkan kreativitas anak dalam menulis.

- 3) Menumbuhkan sikap percaya diri anak dalam belajar menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media *puzzle* gambar seri ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan narasi siswa.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada keterampilan menulis karangan narasi.
- 3) Menerapkan media *puzzle* gambar seri dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran khususnya dengan menerapkan pendekatan saintifik.
- 2) Meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dalam mengajar Bahasa Indonesia.